

EDISI 6 | JUNI 2024

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

TUNTASKAN RAPERDA RPJPD





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN



Selamat

HARI LAHIR
PANCASILA

— 1 Juni 2024 —

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, anikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:
Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:
Ketua DPRD Sumenep

Pembina:
Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:
Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:
Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE
(Penasihat Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH
(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:
Desy Warsiyanti, SE
Airur Rafiq, SH
Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:
Salamei
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:
Ibnu Fajar

Lay out & Grafis:
DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:
Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama
Tuntaskan Raperda
RPJPD

10

Fokus
Revisi Perda Tembakau
Mendesak!

14

Parlementaria
Pemerintah Diminta
Serius Ural Kemacetan
di Pelabuhan Kalianget

16

Parlementaria
Desak Penertiban Loka-
lisasi di Ambunten

18

Parlementaria
Inovatif, Setwan Susun
Pedoman Kerjasama
Media

20

Parlementaria
Apresiasi Program
USG Gratis

22

Parlementaria
Masa Jabatan
Ditambah, Kades
Kerja Maksimal!

28

Tempo Doeloe
Sultan Abdurrahman

30

Eksplor Wisata
7 Tempat Bisa Dijadikan
Lokasi Wisata

32

Artikel
Lupa Namanya
Ingat Rasanya

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Puji syukur tak terhingga, pada sang penapta, Allah Swt. Dengan rahmatnya, para anggota dewan masih mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tak pernah menunjukkan rasa lelah, letih apalagi putus asa untuk menyelesaikan semua tugas kedewanan. Mereka menunjukkan semangat luar biasa, dengan menghadirkan kinerja etos yang baik. Sehingga, layak untuk mendapatkan apresiasi.

Semangat kerja luar biasa ditunjukkan dalam menuntaskan pembahasan rancangan peraturan daerah (raperda) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Selama kurang lebih 20 hari mereka beribaku untuk menyelesaikan rancangan regulasi yang dianggap mendesak. Sebab, berkaitan dengan kebijakan arah pembangunan Kabupaten Sumenep sepanjang 2025-2045. Sehingga, pembahasannya

pun dilakukan secara maraton dan purna waktu.

Padahal, banyak agenda yang dilakukan para anggota dewan di saat yang bersamaan. Namun, dengan spirit luar biasa semuanya bisa dilalui dengan baik. Itu karena niat para legislator ingin menunjukkan yang terbaik di saat mau "landing".

Sebab, jabatan mereka tinggal menghitung bulan saja. Sehingga, menjadi wajar mereka melakukan tugas dengan maksimal agar tidak ada yang terceceri.

Dengan tuntasnya raperda RPJPD itu diharapkan nantinya bisa dijadikan pijakan untuk menyusun RPJMD lima tahunan.

Dan, pembahasan rancangan peraturan tersebut menjadi topik utama di Majelis Parlemen, tanpa mengesampingkan gagasan, ide lain dari para anggota dewan yang sifatnya untuk keberlanjutan pembangunan Kabupaten Sumenep. Bismillah! *



**TUNTASKAN
RAPERDA RPJPD**



Anggota DPRD Sumenep disibukkan dengan pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025-2045. Di mana rancangan regulasi tersebut dianggap sangat penting untuk diselesaikan, atau sifatnya sangat mendesak. Sehingga, para legislator harus berjibaku dengan waktu untuk menuntaskan rancangan peraturan dimaksud.

LAPORAN UTAMA

Alasannya, rancangan peraturan itu berkaitan dengan pembangunan Kabupaten ujung Timur Pulau Madura selama 20 tahun ke depan. Sehingga, harus dilakukan secara serius dan penuh tanggungjawab. Itu berkaitan dengan arah kebijakan pembangunan di kota Sumekar, termasuk juga dengan nasib rakyatnya. Sebab, setiap pembangunan pasti akan diarahkan kepada kepentingan rakyatnya, yang bermuara kepada kesejahteraan rakyat. Itu dalam substansinya.

Apalagi, keberadaan RPJPD itu juga akan dijadikan rujukan nantinya untuk penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sehingga, keberadaan RPJPD dituntut untuk berkualitas dan memiliki landasan filosofis pada pembangunan daerah yang lebih baik. Tidak boleh dilakukan dengan serampangan agar bisa memberikan efek yang baik dalam konteks pembangunan di Kabupaten dengan logo kuda terbang itu.

Maka, wajar jika pembahasan raperda tersebut dilakukan dalam waktu yang agak panjang, lebih dari 20 hari. Waktu tersebut tentu saja belum terbil-

ang sangat panjang, karena dokumen yang akan dibahas cukup banyak menyangkut masa depan kota Sumekar. Wajar, apabila pembahasan dilakukan secara maraton oleh tim kecil yang disebut dengan panitia khusus (pansus). Pembahasan dilakukan secara ekstra dan penuh waktu.

Pembahasan itu dimulai dengan nota penjelasan bupati atas raperda tersebut, yang kemudian dijawab oleh sejumlah fraksi yang ada di gedung dewan. Itu dilakukan untuk mempertajam dan mengevaluasi paparan yang disampaikan oleh orang nomor satu di lingkungan Pemkab Sumenep itu. Setelah tahapan "formalitas" itu dilakukan, baru dilakukan pembahasan secara mendalam dan menyeluruh di pansus.

Dalam pembahasannya, pansus melibatkan banyak pihak dari eksekutif. Salah satunya adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), dan Dinas Pekerjaan umum dan Tata Ruang (Dinas PUTR). Pembahasan dengan kedua instansi itu sangat intensi dilakukan untuk mematangkan draf dokumen yang sudah ada. Sebab, dua instansi tersebut yang terlibat merencanakan dan membangun kota Sumekar itu.



LAPORAN UTAMA



Selain itu, pansus juga melibatkan tim ahli untuk menghasilkan produk raperda yang berkualitas dengan kajian objektif akademis. Pada raperda itu, tim ahli dari Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Kedua perguruan tinggi dianggap kapabel untuk memberikan saran, ide dan gagasan akademik berkaitan dengan dokumen yang sedang dikaji oleh pansus, yakni raperda RPJPD. Harapannya, produk yang dihasilkan bisa memberikan azas manfaat untuk pembangunan Sumenep.

Tidak hanya itu, untuk produk berkualitas, juga melibatkan masyarakat untuk memberikan masukan dan tanggapan atas raperda tersebut. Sebab, masyarakat yang merupakan objek kegiatan dinilai mampu memberikan kajian di lapangan, terkait keinginan dan kebutuhan mereka dalam jangka 20 tahun ke depan. Meskipun, nantinya masih akan diperpeda dengan program lima tahunan lewat RPJMD itu.

Konsultasi juga dilakukan oleh para legislator tersebut. Biasanya konsultasi dilakukan kepada pemerintah provinsi (pemprov) Jawa Timur, dan pemer-

inta pusat dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Kementerian lainnya yang dianggap berhubungan dengan dokumen yang sedang dibahas wakil rakyat. Sebab, para anggota dewan ingin menghasilkan produk berkualitas dan tidak bertentangan dengan hukum yang ada di atasnya.

Terlepas dari semua itu, pansus sudah bekerja maksimal untuk mampu menuntaskan raperda RPJPD tersebut. Sehingga, rancangan regulasi tersebut bisa dituntaskan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Badan Musyawarah. Itu perlu diberikan apresiasi kepada pansus yang sudah bekerja keras tanpa mengenal waktu. Bayangkan, hari libur Sabtu dan Minggu para legislator itu masih saja menyempatkan melakukan pembahasan. Itu karena mereka akan memberikan yang terbaik untuk masyarakat, apalagi jabatannya sudah hampir berakhir dalam hitungan bulan.

Hasil Pembahasan

Setelah fokus melakukan pembahasan secara maraton, akhirnya tuntas juga. Pembahasan yang dilakukan tersebut berdasarkan kepada Pasal 5 Un-

LAPORAN UTAMA



dang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah memuat Visi, Misi dan Arah Pembangunan Daerah yang mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional dan Provinsi Jawa Timur. Penyusunan RPJP Daerah sudah diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045.

Oleh karenanya, maka Sumenep dalam jangka 20 tahun ke depan memiliki visi yaitu Sumenep bermartabat, maju dan berkelanjutan. Visi tentu saja berkelindan dengan visi nasional dan provinsi Jatim. Di mana visi Nasional adalah Negara Nusantara Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan, dan untuk visi Provinsi Jawa Timur adalah Jawa Timur Berakhlak, maju Berdaya Saing Global Sejahtera dan Berkelanjutan. Tentunya visi sudah bisa dikatakan memiliki keterkaitan secara nasional

Dari visi tersebut maka dituangkan dalam lima sasaran visi yang meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) produktif, dan berdaya saing yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pemerataan Pembangunan yang diukur melalui indika-

tor pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, Indeks Gini, dan Indeks Infrastruktur. Kemudian, Tata Kelola Berkualitas dengan indikator Indeks reformasi Birokrasi. Selanjutnya, penurunan emisi gas rumah kaca menuju zero net emission dengan indika-



LAPORAN UTAMA

tor emisi GCR. Terakhir adalah Daya Tarik ekonomi Madura dengan indikator Icor.

Dalam mendukung pelaksanaan visi itu, maka dirumuskan sebuah misi dengan agenda pembangunan yang terarah dan tepat. Itu bisa dilihat dalam misi mewujudkan kualitas SDM yang berdaya saing global dan sejahtera, meningkatkan daya saing ekonomi sektor unggulan berbasis inovasi riset dan teknologi, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan adafif, penguatan stabilitas ketenagrapan dan ketertiban umum dan fiskal daerah.

Selanjutnya, misi yang akan dijalankan oleh pemerintah Sumenep yaitu mewujudkan ketahanan sosial, budaya dan ekologi, mewujudkan pembangunan kewilayahan yang merata dan berkualitas, pemenuhan infrastruktur yang berkualitas dan mempertimbangkan lingkungan, serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Itu yang akan menjadi agenda dan pemerintah untuk dieksekusi menjadi sebuah kebijakan nantinya.

Rumusan itu tentu saja sudah disesuaikan dengan



kondisi geografis dan sosial masyarakat kota Sumekar itu. Dengan begitu bisa memberikan dampak yang baik dalam proses pembangunan fisik maupun kualitas manusianya. Legislatif hanya mampu mendorong segala bentuk kebijakan yang mampu menghadirkan kebaikan dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Sehingga, eksekutif harus mampu memastikan segala agenda pembangunan untuk kepentingan masyarakat.

Sebab, secara garis besar pemerintah nantinya masih akan mengurai visi misi secara makro tersebut dalam bentuk kebijakan dalam RPJMD lima tahunan. Di mana nantinya akan disusun dalam 19 sasaran pokok, dan 60 indikator sasaran pokok yang terbagi dalam 4 periode lima tahunan. Yang jelas, hasil yang dibahas kali ini akan menjadi acuan pemerintah dalam pembangunan.

Sebenarnya, hasil pembahasan yang dilakukan pansus itu sudah dilaporkan dalam sidang paripurna yang digelar oleh DPRD. Laporan itu disampaikan secara tertulis. Tentu saja, hasil yang diperoleh dari pembahasan itu tidak hanya terfokus kepada visi dan misi saja, melainkan banyak item. Itu sudah disampaikan secara komprehensif dalam sidang akhir laporan pansus. •

REVISI PERDA TEMBAKAU MENDESAK!

FOKUS

Keberadaan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembelian dan Pengusahaan Tembakau dinilai sudah tidak relevan. Sebab, keberadaannya dinilai tidak menguntungkan petani di Kabu-

paten ujung timur Pulau Madura itu, otomatis tidak mampu memberikan perlindungan kepada petani daun emas itu. Terkesan keberadaannya malah merugikan eksistensi petani.

Oleh karenanya, perda tersebut didesak untuk dilakukan re-

visi, guna menyesuaikan dengan kondisi tata niaga saat ini. Bahkan, usulan revisi tersebut tidak hanya berasal dari kalangan petani, melainkan juga dari para anggota DPRD di Sumenep. Sebab, legislator itu menginginkan peraturan yang memberikan dampak





JUHARI
Ketua BAPEMPERDA

baik bagi masyarakat khususnya petani tembakau. Sehingga, azas manfaat untuk kepentingan masyarakat menjadi nyata dan bisa dirasakan langsung.

Salah satu point yang dianggap tidak relevan dan tidak menguntungkan petani adalah pengambilan poster atau sampel tembakau oleh pabrik. Di mana pabrik mengambil sampel yang terlalu banyak, padahal aturannya hanya 1 kilo saja. Apalagi, sampel yang diambil itu tidak diganti dengan uang, melainkan diambil cuma-cuma oleh pihak pabrik. Sehingga, petani merasa sangat dirugikan dengan kondisi tersebut.

"Kami banyak menerima keluhan dari masyarakat terkait pengambilan sampel yang dinilai cukup banyak. Sehingga, petani tidak lagi diuntungkan dengan kebijakan pabrik, karena mengurangi volume berat dari tembakau mereka. Sehingga, diperlukan regulasi yang cukup ketat agar pabrik taat dan tidak membenarkan kerugian kepada petani tembakau," kata Ketua Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) DPRD Sumenep Juhari.

Selain itu, sambung dia, soal penggunaan timbangan juga diminta untuk lebih fair, yakni

menggunakan timbangan digital yang sudah tertera dengan baik dan benar. Dengan begitu, maka dipastikan sama-sama diuntungkan, antara petani dan pabrik. "Itu aspirasi petani yang kami terima dan harus diperjuangkan agar membenarkan dampak yang baik untuk tata niaga tembakau di Kabupaten Sumenep," ungkapnya.

Sebenarnya, menurut politisi PPP itu masih banyak persoalan yang membutuhkan kajian mendalam dalam perda tersebut. Nantinya, bisa dikupas secara detil ketika perda tersebut sudah resmi untuk dilakukan evaluasi untuk perubahan. "Perda itu berkaitan langsung oleh masyarakat. Makanya, kami sangat mendukung untuk dilakukan revisi apabila warga merasa tidak diuntungkan dengan keberadaan perda tersebut," tuturnya.

Intinya, Juhari menegaskan, apabila berkaitan dengan kepentingan hidup orang banyak, untuk kesejahteraan masyarakat, maka sudah dipastikan akan didukung dengan penuh dan maksimal. "Selama itu untuk kepentingan masyarakat, kami tidak akan mundur dan ferus akan mengawal dan memperjuangkan agar bisa tercapai aspirasinya, tentunya dengan kamuan eksekutif juga," jelasnya.

Untuk itu, pihaknya meminta Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskop UKM Perindag) Sumenep selalu pelaksana regulasi itu untuk mengkaji dan mendergarkan aspirasi petani. "Mari kita melakukan sinergi untuk melakukan revisi atau regulasi tersebut. Perda itu sudah sangat mendesak

FOKUS

karena beberapa bulan ke depan akan memasuki masa panen. Supaya tidak menimbulkan gejala," tuturnya.

Apalagi sambung dia, diinternal DPRD Sumenep revisi Perda Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembelian dan Pengusahaan Tembakau sudah menjadi perbincangan. "Mestinya itu dire-

spons dengan baik karena tugas pemerintah adalah memfasilitasi kepentingan masyarakat. Bahkan sayapun sempat mengusulkan hal itu. Kami menunggu gebrakan dan inisiatif dari pemerintah," paparnya.

Kepala Diskop UKM dan Perindag Moh. Ramli menjelaskan, pihaknya mengaku mengapresia-

si atas usulan masyarakat, petani tembakau. Bahkan, pihaknya akan melakukan kajian atas aspirasi tersebut. "Nanti akan kami pelajari terlebih dahulu. Tapi, selama itu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, kami memastikan akan mendukungnya. Hanya saja, masih butuh kajian," katanya.*



MOH. RAMLI
KERALA DISKOP UKM DAN PERINDAG

“

Nanti akan kami pelajari terlebih dahulu. Tapi, selama itu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, kami memastikan akan mendukungnya. Hanya saja, masih butuh kajian.”



PEMERINTAH DIMINTA SERIUS URAI KEMACETAN DI PELABUHAN KALIANGET



Anggota Komisi III DPRD Kabupaten Sumenep, Jawa Timur Wiwid Harjo Yudanto mendesak adanya tindakan pemerintah dalam mengurai kemacetan di Pelabuhan Talango-Kalianget. Sebab, kemacetan panjang selalu terjadi di pelabuhan tersebut. Sehingga, menyebabkan terjadinya

pelambatan penyeberangan. Itu menjadi keluhan warga, lantaran terkesan belum ada penyelesaian hingga saat ini.

Apalagi, belakangan ini makin terjadi antrean panjang di pelabuhan Kalianget maupun di Kecamatan Taalango. Sebab, kali ini sudah memasuki musim haji dan musim pernikahan, yang menyebabkan mobilitas

masyarakat semakin meningkat. "Antrean panjang untuk masuk tongkang kembali terjadi, karena mobilitas warga juga semakin meningkat. Otomatis, meresahkan warga yang hendak melakukan penyeberangan," katanya.

Dia menuturkan, kejadian itu sudah berlangsung berulang kali, namun belum bisa diselesaikan sampai detik ini. Seharusnya,

sudah dilakukan tindakan nyata dan cepat. Apalagi, pada musim padat, yang memerlukan antisipasi terlebih dahulu. "Seharusnya sudah ada langkah preventif dari pemerintah dengan kondisi penyeberangan itu. Salah satunya menyiapkan petugas," ujarnya.

Selain itu, menurut politisi PKS itu, pihaknya juga mendesak pemerintah untuk menyiapkan armada tambahan agar antrian tidak mengular. Sehingga, kemasukan di pelabuhan bisa terurai dengan baik. "Kami minta untuk dilakukan penambahan armada, atau kapal tongkang untuk disiagakan. Dengan kata lain, peningkatan penumpang bisa diimbangi dengan adanya tambahan kapal tersebut," tuturnya.

Menurut Wiwid, tanggal 10-11 Juni 2024 hanya ada dua kapal tongkang yang beroperasi di pelabuhan tersebut, yaitu KM Serbaguna III dan KM Safaraz Jaya. Sehingga, mengalami kekurangan armada lantaran yang lain perawat. "Seharusnya perawatan kapal tidak dilakukan bersamaan, agar aktivitas kendaraan bisa lancar. Kami ingatkan Disperkimhub untuk tidak lepas tangan," tegasnya.

Selain itu, Wiwid juga menyoroti kurangnya petugas di sisi Pelabuhan Talango yang mengatur keluar masuk kendaraan, menyebabkan antrian panjang. "Harusnya ditambah petugas di Pelabuhan Talango, jangan hanya di Kalianget," sarannya.

Untuk itu, Wiwid menegaskan, pihaknya mendesak pemerintah untuk pro aktif dan tidak berpangku tangan dengan kondisi tersebut. Yakni,

“

Kami minta untuk dilakukan penambahan armada, atau kapal tongkang untuk disiagakan. Dengan kata lain, peningkatan penumpang bisa diimbangi dengan adanya tambahan kapal tersebut”

harus melakukan kajian secara detil dan mendalam mengatasi antrian panjang di pelabuhan tersebut. "Ini persoalan klasik, harusnya sudah bisa diselesaikan dengan baik dan cepat. Jangan sampai terjadi berulang-ulang agar tidak ada kesan pembiaran," ungkapnya.

Kepala Disperkimhub Kabupaten Sumenep, Yayak Nurwahyudi, mengakui bahwa dua tongkang, KM Samporna Maju dan KM Karjon IV, sedang dalam perawatan rutin. Yayak menegaskan akan mempercepat perbaikan kapal-kapal tersebut untuk mengurangi antrian.

Yayak juga menyatakan kesediaan mengatur antrian kendaraan roda empat dan mendorong penggunaan perahu kecil untuk kendaraan roda dua. "Kami siap mengatur antrian kendaraan dan mempercepat perbaikan kapal," tutup Yayak. *



WIWID HARJO YUDANTO
ANGGOTA KOMISI III

DESAK PENERTIBAN LOKALISASI DI AMBUNTEN

Adanya lokalisasi penaja seks komersial (PSK) di wilayah Kecamatan Ambunten, Sumenep membuat anggota dewan, Zainal Arifin



ZAINAL ARIFIN
ANGGOTA KOMISI II

Geram. Pasalnya, tindakan tersebut melanggar norma agama dan budaya penduduk sekitar. Di mana tidak sesuai dengan sosio kultural dan sosio religius masyarakat. Dengan begitu, tidak layak untuk tetap dipertahankan menjadi bisnis "barang mentah" yang terkesan dilegalkan.

Oleh karenanya, tindakan lokasi tersebut dinilai sangat tidak pantas berada di lokasi tersebut. Sehingga, ketua fraksi PDI Perjuangan itu menekan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk tidak berpangku tangan saja. Melainkan, harus melakukan tindakan tegas dan sistematis. Salah satunya, dengan melakukan tindakan nyata, turun ke lapangan melakukan upaya penertiban.

"Kami sangat menyesal dengan adanya lokalisasi di wilayah Kecamatan Ambunten. Itu mencederai nilai sosial dan agama. Maka, kami meminta Satpol PP untuk melakukan penertiban secara tegas atas lokalisasi yang sudah berjalan cukup lama itu. Harus dilakukan penertiban,"

kata anggota komisi II DPRD Sumenep Zainal Arifin.

Dia menjelaskan, lokalisasi tersebut sudah terendus cukup lama, mulai dari desa, Kecamatan hingga Kabupaten. Dengan kata lain, keberadaan lokalisasi itu sudah menjadi rahasia umum. Anehnya, keberadaannya malah terkesan dibiarkan hingga saat ini. "Penegak perda (Satpol PP, Red), tunjukkan tajinya jangan hanya berpangku tangan. Saatnya melakukan tindakan," kesalnya.

Sebab, sambung pria yang juga menjabat Bendahara DPC PDI perjuangan itu, apabila tidak dilakukan penertiban, maka saja merusak generasi muda. "Ini tindakan asusila yang dilegalkan dan dipertontonkan pada generasi muda. Jelas ini akan merusak moral," sergahnya.

Zainal juga menambahkan, Kecamatan Ambunten salah satu wilayah yang memiliki banyak pesantren besar, yang mengajarkan nilai-nilai agama. Sehingga, nilai luhur etika dan moral yang dihadirkan dari agama

“

Kami sangat menyesal dengan adanya lokalisasi di wilayah Kecamatan Ambunten. Itu mencederai nilai sosial dan agama. Maka, kami meminta Satpol PP untuk melakukan penertiban secara tegas atas lokalisasi yang sudah berjalan cukup lama itu. Harus dilakukan penertiban”

dipegang teguh oleh masyarakat sekitar. Ternyata, sikap religius masyarakat itu ternodai dengan tindakan oknum penjajah seks komersial itu.

“Nah, ternyata sekarang ternoda oleh keberadaan lokalisasi.

Sehingga, kami tekan instansi terkait, Satpol PP untuk melakukan penertiban. Kami menunggu taji dan keberanian penegak perda,” tegasnya.

Bahkan, pihaknya mendesak juga pihak Kecamatan, desa un-

tuk bersinergi melakukan berbagai tindakan preventif agar lokalisasi itu ditutup. “Kami sebagai wakil rakyat tidak mau hal yang dilarang agama dan menodai budaya itu bertahan dan beroperasi, harus ditertibkan,” tuturnya.

Intinya, menurut pria asal Ambunten itu, pihaknya meminta pemerintah hadir dalam membentengi moral masyarakat dan generasi muda. “Jangan moral rusak, hanya dengan adanya lokalisasinya. Mari kita perangi bersama,” ajaknya.

Sebagaimana diberitakan, salah satu wilayah di Kecamatan Ambunten, tepatnya di Dusun Ares Tengah Desa Beluk Ares terdapat lokalisasi yang menjajakan “daging mentah”. Dan, itu ditentang oleh banyak kalangan termasuk anggota dewan untuk dilakukan penertiban. *



INOVATIF, SETWAN SUSUN PEDOMAN KERJASAMA MEDIA

Upaya perbaikan sistem kerjasama dengan media terus dilakukan Sekretariat DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur. Hal itu dilakukan sebagai langkah inovatif dalam membangun jalinan kerjasama yang sudah berlangsung bertahun-tahun itu. Sehingga, ada perbaikan yang dianggap mampu membenarkan keuntungan bagi pihak yang melakukan kerjasama. Tentunya dengan sistem yang lebih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Untuk itu, saat ini Sekretariat DPRD melalui Bagian Persidangan Perundang-undangan sedang menyusun pedoman pelaksanaan kerjasama dengan media massa. Itu lantaran selama ini belum memiliki pedoman teknis yang baik. Otomatis, itu akan menjadi terobosan dan inovasi di bidang kerjasama dengan media.

Kepala Bagian Persidangan

dan Perundang-undangan Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep, Hasan Basri, menyatakan peningkatan tata laksana kerjasama



HASAN BASRI

KABAG PERSIDANGAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN SEKRETARIAT DPRD

publikasi kegiatan DPRD difokuskan pada penyusunan pedoman pelaksanaan kerjasama dengan media massa. Nantinya, diharapkan mampu terbangun hubungan yang benar dan profesional.

"Saya pikir ini sesuatu hal yg baru. Sumenep belum punya pedoman pelaksanaan kerjasama publikasi dengan media massa. Kami ingin membenarkan inovasi agar kerjasamanya nanti lebih baik dan bisa mengacu kepada pedoman yang akan disusun nanti", ungkap Hasan saat ditemui di kantor Sekretariat DPRD Sumenep.

Menurutnya inovasi untuk perbaikan kinerja organisasi hakikatnya menjadi kebutuhan paling mendasar untuk menjaga gerak laju organisasi agar tetap pada jalurnya yang benar. "Selama ini kan kebanyakan orang menganggap inovasi itu sebuah keharusan. Padahal lebih dari itu. Inovasi sejatinya merupakan kebutuhan



“

*Saya ingin
penyusunan pedoman
kerjasama bisa
diseriusi, sehingga
bisa cepat selesai dan
bisa diterapkan
di Kabupaten
Sumenep.
Semoga”*

organisasi apapun. Sehingga, kesanannya organisasi tersebut mengalami perkembangan atau progress setiap tahunnya,” terang Hasan.

Pihaknya berharap pedoman kerjasama dengan media itu bisa lebih cepat tuntasnya, sehingga bisa dilaksanakan pada masa anggaran berikutnya.

Harapannya, juga bisa dijadikan rujukan bagi pemerintah Kabupaten Sumenep. “Saya ingin penyusunan pedoman kerjasama bisa seriusi, sehingga bisa cepat selesai dan bisa diterapkan di Kabupaten Sumenep. Semoga,” tuturnya.

Pendiri Sumenep Press Club yang juga alumnus Fakultas Hukum Universitas Brawijaya tersebut

saat ini tercatat sebagai peserta Pendidikan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan V Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Propinsi Jawa Timur.

Ia juga sedang menempuh program Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Menurutnya membagi waktu antara tugas kantor, tugas kuliah dan tugas diklat memang memerlukan effort luar biasa.

“Ini menjadi tantangan bagi saya. Saya harus mampu melewati ini semua. Mudah-mudahan semuanya berjalan lancar. Saya yakin Allah SWT akan memberi anugerah ketika saya mampu menjalani ini semua”, pungkaskannya. •

APRESIASI PROGRAM USG GRATIS



Pemberian fasilitas USG (Ultrasonografi) secara gratis kepada Ibu Hamil di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur mendapatkan respon positif bagi masyarakat. Bahkan, program yang digagas bupati Achmad Fauzi Wongsojudo itu dinilai cukup baik lantaran membantu meringankan beban warga yang

sedang mengandung. Sehingga, tidak banyak mengeluarkan duit untuk pemeriksaan.

Memang, kebijakan gratis pada USG ini diambil lantaran biayanya cukup mahal, sehingga ada warga yang tidak mampu melakukan. Maka, pemerintah mengambil langkah untuk memastikan layanan kesehatan itu menyentuh semua elemen mas-

asyarakat. Melalui program gratis tersebut semua lapisan bisa memonitor dan memantau kondisi kandungannya lewat program USG gratis itu. Dan, pemeriksaan pun hanya dilakukan di sejumlah puskesmas.

Langkah ini juga diambil sebagai bagian dari peningkatan kualitas layanan kesehatan bagi ibu Hamil. Setidaknya, keseha-

tan bayi dalam perut si ibu bisa dipantau, dan juga diharapkan angka kematian ibu dan anak bisa ditekan dengan baik. Maka, pemerintah hadir dalam pelaksanaan USG gratis itu.

Anggota komisi IV DPRD Sumenep Masdawi mengapresiasi terobosan bupati Sumenep di bidang kesehatan, khususnya kepada Ibu Hamil dengan menyiapkan USG gratis. Di mana pemerintah sudah menguras anggaran untuk membiayai pemeriksaan berkala kondisi kandungan Ibu hamil tersebut. Langkah tersebut tentu sangat membantu meringankan beban masyarakat di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura.

"Hal itu cukup membantu meringankan beban masyarakat yang hamil. Sebab, kami tahu biaya USG itu tidak murah, cukup mahal jika harus melakukan pemeriksaan ke dokter spesialis,

Tidak semua orang bisa menjangkau. Maka, terobosan bupati itu perlu didukung oleh lapisan masyarakat. Kami sebagai anggota dewan sangat mendukung langkah tersebut dan akan mengawalinya," katanya.

Dia menjelaskan, selama ini banyak ibu hamil yang tidak mau melakukan pemeriksaan

USG dengan dalih tidak memiliki biaya. Nah, ternyata hal itu ditangkap oleh pemerintah dengan kebijakan pemeriksaan gratis. Itupun dilakukan di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) yang ada di Kecamatan-kecamatan.

"Dengan kata lain, dengan pemeriksaan itu Ibu Hamil bisa memantau kondisi kesehatan anaknya. Sehingga, bisa membantu menekan angka kematian Ibu dan Anak. Kami akan terus mendukung langkah bupati untuk memerhatikan masyarakat kecil. Apalagi, kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat," ungkapnya.

Untuk itu, politisi partai Demokrat itu mengajak masyarakat yang sedang hamil untuk tidak malas untuk memeriksakan kandungannya. Sebab, pemerintah sudah memberikan fasilitas gratis kepada masyarakat. Sehingga, bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar. "Tinggal datang dan duduk, periksa dan selesai tanpa bayar. Ini cukup manfaat, jadi manfaatkan," pesannya. •

“

Terobosan bupati itu perlu didukung oleh lapisan masyarakat. Kami sebagai anggota dewan sangat mendukung langkah tersebut dan akan mengawalinya”



MASDAWI
ANGGOTA KOMISI IV

MASA JABATAN DITAMBAH, KADES KERJA MAKSIMAL!

Sejumlah kepala desa di Sumenep patut gembira. Sebab, masa jabatan mereka diperpanjang dua tahun dari sebelumnya yang hanya enam tahun saja. Otomatis, sekarang mereka akan menjabat selama 9 tahun lamanya. Perpanjangan tersebut semakin memperlama masa kerja mereka, dan memperlambat pelaksanaan pemilihan kepala desa (pilkades). Tentu saja itu, itu sangat diterima oleh para pimpinan desa itu.

Hanya saja, pemberian perpanjangan tersebut harus bertakwil kelindan dengan kinerja yang akan dilakukan. Mereka harus menunjukkan kinerja baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, reward yang diterima harus berjalan beriringan dengan kinerja yang dihasilkan. Pembangunan infrastruktur semakin massif, pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, dengan harapan kesejahteraan masyarakat akan semakin baik.

"Perpanjangan jabatan yang diberikan kepada kepala desa harus berkelindan dengan kinerja

mereka yang lebih baik. Jangan sampai mereka hanya bekerja seperti biasanya, melainkan harus naik great dengan lebih fokus bekerja untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Intin-



SUROYO
SEKRETARIS KOMISI I

nya, dengan perpanjangan itu harus memiliki nilai lebih, tidak stagnan," kata Sekretaris Komisi I Suroyo.

Selain itu, menurut politisi Gerindra itu, dalam memberikan pelayanan masyarakat yang dipimpinnya harus lebih dimaksimalkan. Karena jabatan hadiah dari pemerintah, maka harus berjalan kelindan dengan kerja baik. "Jabatan dua tahun itu kan pemberian bukan pemilihan, makanya harus memiliki tanggungjawab besar bagi pemberinya. Dengan menunjukkan kerja yang lebih baik," tegasnya.

Suroyo menuturkan, para kepala desa hendaknya mampu membuat inovasi dan kreasi dalam membangun desanya. Yakni, tidak lagi santai, namun harus mampu memotret potensi desa dan melakukan pembangunan ke arah yang lebih berkualitas. "Jadi, fokus membangun desa. Sehingga, pembangunan tidak stagnan. Perencanaannya berkesinambungan setiap, sehingga desanya nanti tampak hidup," harapnya.

Lebih lanjut dia mengungkapkan, pembangunan yang

baik tentu akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Seba, pergerakan manusianya akan semakin bagus pula, ekonomi akan bergerak secara perlahan. "Jadi, membangun itu tidak hanya pada fisik melainkan kepada Sumber Daya Manusianya (SDM) juga," tuturnya.

Oleh karenanya, Surayo mengingatkan, agar kegiatan di desa juga mengarah kepada pemberdayaan masyarakat. Itu supaya masyarakat bergerak maju di berbagai sektor, terutama ekonominya melalui pelatihan meraih keterampilan mereka. "Kami menunggu gebrakan para kades yang baru diperpanjang SK nya ini. Supaya tidak han-

“

Perpanjangan jabatan yang diberikan kepada kepala desa harus berkelindan dengan kinerja mereka yang lebih baik. Jangan sampai mereka hanya bekerja seperti biasanya, melainkan harus naik great

ya formalitas tapi tidak punya terobosan, kan rugi negara," tegasnya.

Kendati demikian Politisi yang low profile itu tetap mengucapkan selamat atas perpanjangan

masa jabatan yang telah dikukuhkan oleh bupati pada Kamis (27/6/2024) lalu. "Selamat, semoga amanah dan memberikan inovasi yang baik buat desanya," harapnya.*



SANKSI TEGAS ASN TERLIBAT JUDOL!

Anggota komisi I DPRD Sumenep Syaiful Bari mengaku prihatin dengan maraknya judol online (judol) di Indonesia, termasuk di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. Tidak hanya masyarakat biasa, itu juga sudah dilakukan oleh para Aparatur Sipil Negara (ASN), yang notabennya sebagai penjaga moral bangsa. Sehingga, keberadaan judol itu sudah sangat memprihatinkan dan perlu mendapatkan perhatian serius oleh pemerintah dan elemen masyarakat.

Bahkan, informasinya sudah masyarakat yang menikmati judol. Tidak sedikit yang sudah mejadi korban, menyebabkan banyak hutang. Naifnya, ada yang sudah kecanduan, meski merusak kehidupannya tetap saja mengikuti judol yang sudah

"mendunia" itu. Kenyataan itu tentu sangat tidak baik bagi keberlangsungan hidup masyarakat, apalagi sampai kepada kaum muda.

"Saya sebagai wakil rakyat sangat prihatin dengan kondisi masyarakat yang sudah banyak ikut trend judol itu. Padahal, itu juga masuk kategori yang dilarang, baik oleh agama maupun secara hukum tata negara. Sehingga, ini membutuhkan perhatian khusus dari sejumlah pihak, agar aksi judol masyarakat tidak semakin meluas di Kabupaten Sumenep. Perlu dilakukan antisipasi sejak saat ini," katanya.

Politisi PPP itu mengungkapkan, meminta para pihak untuk ikut ambil bagian dalam mencegah maraknya masyarakat bermain judol. Keterlibatan para tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda menjadi penting

untuk ikut meminilisir kecanduan terhadap judol itu. "Saya sebagai anggota dewan juga akan



SYAIFUL BARI
ANGGOTA KOMISI I



melibatkan diri untuk melakukan sosialisasi agar masyarakat tidak terlibat dalam judol itu," tuturnya.

Menariknya, sambung dia, ada oknum ASN yang disinyalir juga mulai bermain slot atau judol itu. Tentu saja, jika itu terjadi, maka sebuah pelanggaran sebagai abdi negara. Sebab, itu merusak reputasi dirinya sebagai pegawai, dan juga merusak marwah institusi pemerintah. "Kami harap itu hanya isu belaka, tidak benar. Namun, apabila ada oknum ASN yang juga ikut bermain judol tentu sangat miris. Dan, sangat memalukan," ujarnya.

Dia menegaskan, apabila ada oknum ASN yang terlibat, maka pihaknya meminta pemer-

intah dalam hal ini bupati Sumenep untuk memberikan sanksi tegas sesuai dengan aturan yang berlaku. Apalagi, masalah judol itu juga menjadi atensi dari pemerintah pusat. "Jangan dibiarkan. Apabila memang ada bukti keterlibatan dalam slot, maka hendaknya langsung diberikan sanksi tegas," tuturnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pemerintah tidak setengah hati dalam memberantas judol di kalangan pegawai. Itu dilakukan agar lembaga pemerintah tidak tercoreng dengan ulah oknum. "Jadi, kami tindakan tegas. Jangan hanya setengah hati. Sebab, itu perbuatan yang tidak baik," ungkapnya. •

“

Jangan dibiarkan. Apabila memang ada bukti keterlibatan dalam slot, maka hendaknya langsung diberikan sanksi tegas”

MAKSIMALKAN PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN!



Masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Sumenep menjadi perhatian Ketua Komisi II DPRD Sumenep Moh. Subaidi. Sebab, masih banyak warga yang masih berada di bawah garis kemiskinan, dan itu menandakan jika belum sejahtera. Sehingga,

membutuhkan atensi khusus dari pemerintah untuk menekan angka kemiskinan di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu.

Jumlah penduduk miskin di Kota Keris ini berada di angka 206.100 jiwa atau sekitar 18,70 persen dari total populasi. Bahkan, Kabupaten Sumenep berada di posisi ketiga terkait tingkat ke-

miskinan di Jawa Timur. Namun, apabila dibandingkan dengan sebelumnya yang mencapai 20,55 persen, tentu sudah mengalami penurunan, meski masih tinggi.

"Kami akui sudah mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan sebelumnya, tapi turunnya tidak signifikan. Dan, tetap bertahan di nomor tiga

“

Dibutuhkan program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, dan mampu menekan angka kemiskinan. Baik kegiatan tersebut bersifat jangka pendek maupun jangka panjang”

nekan angka kemiskinan tersebut.

“Dibutuhkan program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, dan mampu menekan angka kemiskinan. Baik kegiatan tersebut bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satunya, memperbanyak program yang bersifat pemberdayaan yang bisa mengarah kepada skill dan keterampilan masyarakat. Sehingga, bisa meningkatkan pendapatan per kapita,” tuturnya.

Maka, menurut Subaidi, pihaknya menunggu gebrakan pemerintah agar menghadirkan program yang pro wang cilik di tahun 2025 mendatang. Itu agar angka kemiskinan di Sumenep tidak lagi tinggi. “Penurunan angka kemiskinan agar lebih signifikan lagi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Itu harapan kami sebagai legislator,”

tuturnya

Sebenarnya, pemerintah sudah berupaya maksimal dalam menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang dilakukan adalah melibatkan pelaku usaha dalam setiap agenda event yang di gelar sepanjang tahun, pagelaran bazar UMKM jug tidak luput dari gelaran yang dilakukan secara intens. Ada pasar setiap minggu. Semua dilakukan agar mampu menggerakkan ekonomi masyarakat. Sehingga, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

“Pemkab terus bekerja keras dalam hal itu. Jangan khawatir, karena itu prioritas sebagai pelayan masyarakat. Jadi, berbagai upaya dilakukan, semoga terus membaik. Segala aspirasi kami terima dengan baik,” tuturnya. •

tingkat kemiskinannya. Sehingga, kami nyatakan belum naik kasta. Sebab, kami berharap penurunan itu harus signifikan, sehingga peringkatnya pun menurun. Itu yang menjadi harapan kami di gedung dewan,” kata Moh. Subaidi.

Oleh karena, sambung politisi PPP itu, pemerintah diminta untuk melakukan terobosan kegiatan atau program yang mampu menekan angka kemiskinan di Kota Sumekar. Sebab, kemiskinan yang tinggi itu sudah terjadi sejak sebelum era kepemimpinan Achmad Fauzi, dan ternyata sampai detik ini masih tetap berada di peringkat ke tiga. Sehingga, membutuhkan program kreatif yang mampu me-



MOH. SUBAIDI
KETUA KOMISI II

SULTAN ABDURRAHMAN ADIPATI SUMENEP YANG ZUHUD

Sebelum pemerintahan dipimpin seorang bupati, banyak adipati yang memimpin Kabupaten ujung Timur Pulau Madura. Bahkan, dengan pusat pemerintahan yang tidak tetap, alias berpindah-pindah. Kendati demikian, roda pemerintahan dipastikan terus berjalan. Upaya membangun dan memberdayakan masyarakat terus dilakukan oleh pemerintahan yang dipimpin seorang adipati. Bahkan, adipati yang memimpin Kota Sumekar juga kebanyakan adalah orang yang alim, mengerti agama.

Salah satunya adalah Sultan Abdurrahman atau yang dikenal dengan Sultan Pakunataningrat. Nama kecilnya adalah Raden Bagus Abdurrahman. Adipati yang satu ini memiliki nama yang cukup banyak, dia juga mempunyai nama Radé Ario Tirtodiningrat dan kemudian setelah dewasa memiliki nama Pangeran Ario Notonegoro. Dia menjadi adipati menggantikan ayah yang meninggal di tahun 1811 Masehi. Dan, mendapatkan gelar Panembahan Notoku-

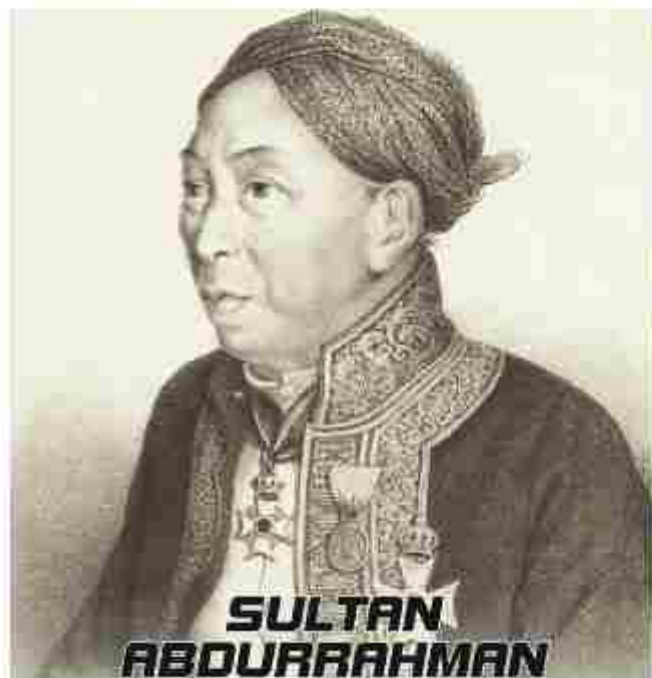
sumo ke-II. Gelar tersebut kemudian diganti dengan Sultan Pakunataningrat setelah selesai peristiwa Perang Jawa (1830 Masehi).

Sebenarnya, sultan Pakunataningrat merupakan sosok yang alim dan cukup paham tentang agama. Kecerdasan dalam bidang agama memang patut diacungi jempol. Sebab, sejak masih kecil sudah hafal Al-Qur'an. Menjelang dewasa sudah banyak terlibat dalam kajian dalam majelis ulama. Maklum, beliau sudah banyak menyerap ilmu-ilmu agama, seperti ilmu syariah, aqid, bahasa arab dan gramatikalnya. Begitu juga ilmu bayan, mantiq, 'urud, tafsir dan hadits.

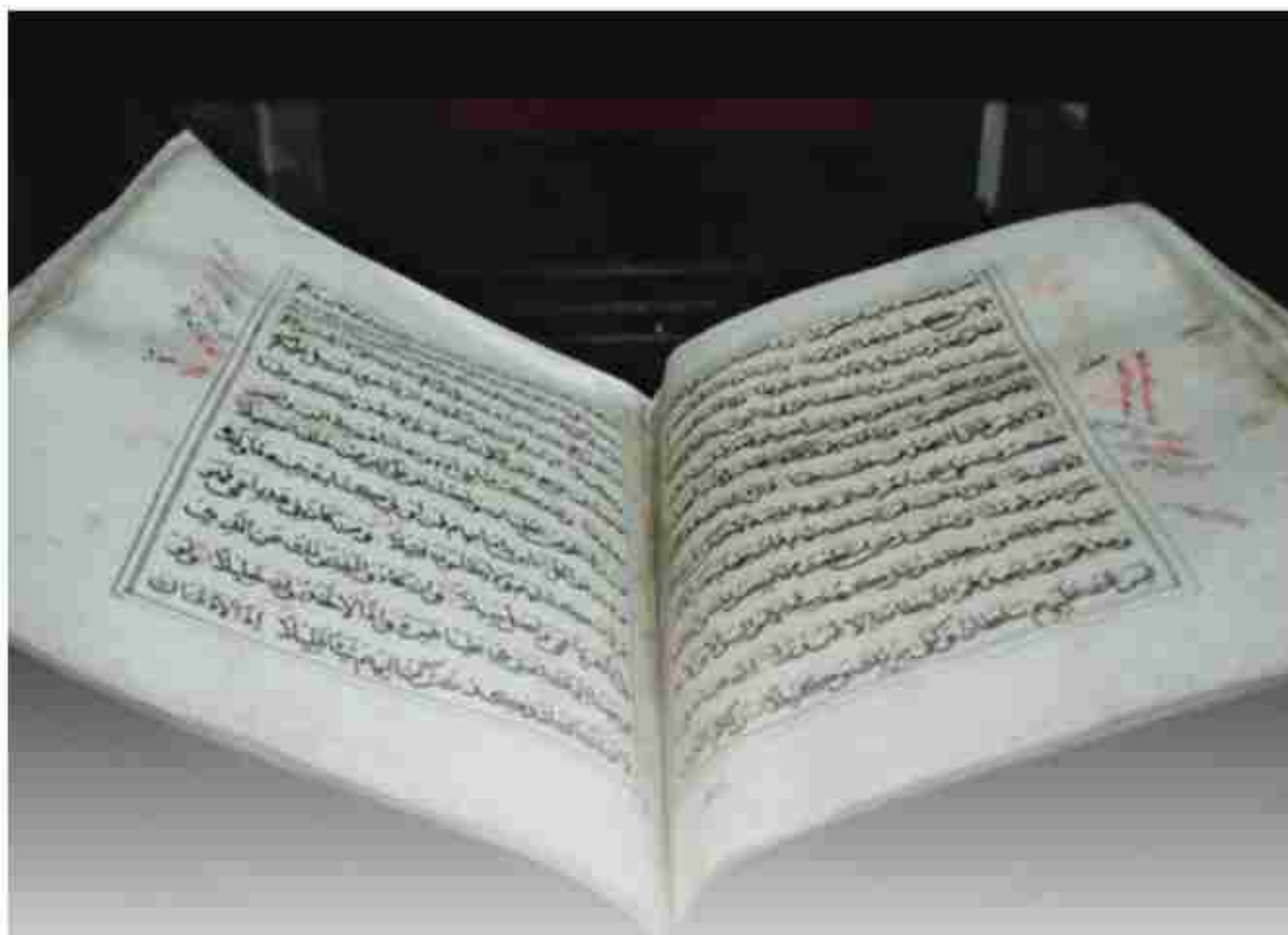
Dalam kepribadiannya dia dikenal sebagai sosok yang zuhud, sering melakukan ritual berupa bertapa. Bahkan, dalam ilmu tasawuf, Sultan Abdurrahman mendapat ijazah dan talqin empat thariqah sekaligus; Naqsyabandiyah, Khalwatiyyah, Sathariyah, dan Samaniyyah. Sehingga, soal agama dan hubungan dengan Tuhan, Allah swt tak perlu diragukan.

Sebab, dia memang terbilang sangat alim dan wali. Maka, sangat wajar ketika memimpin rakyatnya dengan memberikan suri tauladan yang baik, arif, bijaksana dan berakhlak mulia. Bahkan, cukup disegani oleh Belanda dan Inggris.

Sebenarnya, tidak hanya urusan agama, Sultan Pakunataningrat ini juga pasif dalam bidang haasa, sastra, budaya dan sejarah. Kepintaran dan kecerdasannya sebenarnya bukan sesuatu yang aneh, sebab secara keturunan memang berasal dari darah biru. Dari trah ibu, dia merupakan keturunan Adipati Semarang, trah Suroadimenggolo.



**SULTAN
ABDURRAHMAN**



Trah semarang dikenal sebagai keluarga bangsawani yang cukup memilik perhatian besar terhadap dunia pendidikan. Maka, sangat wajar sultan Pakunataningrat memiliki pengetahuan yang sangat luas.

Dalam sebuah cerita Sultan Abdurrahman ini memiliki kemampuan hingga 40 bahasa. Maka, sangat wajar ketika beliau menjadi narasumber seorang cendekiawan Raffles, salah pengarang buku History Of Java. Sultan menjadi narasumber bersama dengan sepupunya Kanjeng Kyai Adipati Suroadimengolo ke V, Adipati Semarang.

Adipati Sumenep ini menerjemahkan manuskrip bahasa sansekerta oleh Raffles. Hal ini karena kedekatan Raffles dengan sultan Sumenep ini. Sebab, memang menguasai sejumlah. Ternyata, hasil yang didapat cocok dengan hasil terjemah orang Hindustan yang datang berapa lama kemudian.

Atas jasanya, Sultan mendapat gelar Doktor Honoris Causa di bidang Kebudayaan dan Kerajaan Inggris. Letterkundige namanya. Bersama dengan gelar tersebut

dihaturkan juga sebuah kereta Kencana. Kereta tersebut selanjutnya menjadi salah satu koleksi Museum Keraton Sumenep yang memiliki daya tarik tersendiri. Kereta Melor, begitu orang Sumenep sejak dulu kala menyebutnya. Meski kata Melor lantas kehilangan maknanya. Sebab nama asli kereta tersebut ialah My Lord, kata asing dari negeri British, yang artinya Tuan atau Tuan saya.

Dalam beberapa cerita tutur, kereta melor ini jarang digunakan atau mungkin tak pernah digunakan Sultan. Sultan dikenal sebagai pribadi yang suka menjalankan laku tirakat dan hidup bersahaja. Bahkan tak jarang beliau menyepi dan bepergian tanpa ditandu. Sebab, sultan memang menjauhkan diri dari urusan duniawi. Maka, tak salah ketika sulatan ini dianggap sebagai seorang zuhud.

Sultan Abdurrahman wafat pada 3 Rajab 1270 Hijriah, bertepatan dengan tahun 1855 Masehi. Jenazahnya dimakamkan di sisi pasarean ayahnya di Asta Tinggi Sumenep. *

7 TEMPAT INI BISA DIJADIKAN LOKASI WISATA

Sumenep memiliki kekayaan peninggalan sejarah masa lalu. Bahkan, sampai detik ini keberadaannya sampai detik ini masih terawat dengan baik dan berdiri kokoh. Dan, ada bangunan yang setiap tahunnya terus mengalami perkembangan. Sehingga, bangunan peninggalan masa lalu tetap menjadi lestasi, bahkan bisa dibilang menjadi daya tarik bagi warga yang datang ke Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Intinya, pelestarian situs sejarah memang dilakukan dengan baik, oleh pengurus dan disupport oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) setempat.



Bahkan, sampai detik ini sudah ada 7 situs sejarah cagar budaya yang terverifikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur. Sebut saja, Masjid Jamik Sumenep atau yang biasa dikenal dengan masjid Agung masyarakat Kota Sumekar. Masjid ini berhadapan dengan taman adipura. Sampai detik ini masjid ini masih berdiri kokoh dengan struktur bangunan yang cukup mengagumkan. Meski sudah lama dibangun namun masih tetap menarik untuk didatangi. Bahkan, banyak warga yang datang ke tempat ini untuk melihat arsitektur bangunannya yang dianggap unik dan menarik.

Tentu saja, saat berkunjung ke Masjid Jamik terasa sangat afdal jika tidak berkunjung ke salah satu cagar

budaya, yakni ke Asta Tinggi. Asta tinggi ini merupakan kuburan raja-raja yang pernah menjabat adipati Sumenep. Keberadaan pasarenia raja ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat luar kota keris ini. Maka, menjadi wajar ketika banyak orang yang datang untuk berziarah memohon berkah. Tidak hanya dari masyarakat lokal melainkan juga dari masyarakat luar Madura.

Biasanya, warga yang datang ke Asta Tinggi ini tidak sendirian, kebanyakan rombongan menggunakan bus. Bahkan, jika malam Jumat atau hari besar Islam seperti Maulid Nabi, cukup banyak warga yang datang. Intinya, wisata religi yang masih cukup diminati dan banyak pengunjungnya adalah Asta Tinggi. Sehingga, orang yang datang ke tempat ini membeludak. Maklum,

EKSPLOR WISATA

kota dengan selogan super mantan ini memang dikenal sebagai kota keraton.

Ada juga Benteng Kalimook, Kota Tua Kalianget. Keduanya berada di Kecamatan Kalianget. Meski keberadaan dua tempat ini masih terkesan tak terurus karena terlihat kumuh. Namun, itu adalah peninggalan yang layak dilestakan. Sempat mencuat dua tempat itu akan dijadikan destinasi wisata di Kota Sumekar ini. Namun, sampai detik ini belum ada tindak lanjut dari pemerintah untuk memberikan perhatian serius dalam mengawal dua cagar budaya ini agar menjadi destinasi wisata sejarah yang menarik dan bisa menjadi magnet bagi para wisatawan.



Kemudian, Asta Panembahan Blingi Kepulauan Sapudi. Asta ini berada di Kepulauan Sapudi. Untuk sampai ke tempat ini, maka bisa melalui Pelabuhan Kalianget atau lewat pelabuhan Dungek. Mungkin hanya membutuhkan waktu kurang lebih sekitar dua jam lamanya. Selanjutnya adalah Asta Pangeran Lor dan Pangeran Wetak. Ke tujuh cagar budaya ini diberi pengakuan lantaran inventarisasi terus dilakukan oleh pemerintah daerah di Kabupaten dengan selogan Super Mantap.

"Kami memang sedang getol melakukan inventarisasi situs-situs budaya yang ada di masa lalu. Tujuannya, agar cagar budaya di Sumenep memiliki legalitas sehingga bisa menarik wisatawan untuk berkunjung. Sebab,



kota ini kaya dan sangat kental dengan nuansa budaya Keraton. Mendiang Arya Wiraraja, memiliki banyak benda ataupun barigunan bersejarah yang tersebar diberbagai wilayah daratan hingga kepulauan," kata Bambang Irianto kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora).

Makanya, sambung dia, pihaknya membentuk tim ahli cagar budaya (TACB) yang terdiri dari 7 orang. Tim tersebut bertugas mengkaji situs peninggalan sejarah yang berpotensi menjadi cagar budaya. "Jadi meniang yang meneliti itu sesuai ahlinya, karena yang dikaji itu dari ketuaan bangunannya, baru nanti diajukan ke BPCB Trowulan. Kami ingin menghargai sejarah, yang kemudian dampaknya bisa dijadikan destinasi wisata, jika itu digarap dengan serius," ucapnya. •

LUPA NAMANYA INGAT RASANYA

Oleh:
DENVIKI
Member TheWriters.id



Kapal sandar tepat pukul tujuh pagi waktu part-klang malaysia. Setelah turun dari kapal dan beres urusan imigrasi, sayapun tolah toleh mencari transportasi menuju KL. Tak lama datang pemuda dengan kaos putih celana pendek "can take us to the city, how much is it?" agak keget saya menjawab sekenanya "sorry i'm not a driver." Mungkin

dia melihat saya stylenya mirip sopir travel. Pakai topi, tas samping dan muka melayu, jadi tidak salah juga dia mengira saya sopir travel. Kebetulan di depan pelabuhan banyak sopir travel pada mangkal.

Saya buka aplikasi grabcar, ternyata bisa dipake juga disana, KL tower adalah tujuan pertama, tak lama

meluncur grab dan di balik kemudinya adalah wanita kisaran usia empat puluhan, rambut lurus panjang hitam, berpenampilan sopan.

Kamipun menyusuri highway kurang lebih satu jam. Di KL tower setelah proses foto photo kami segera on the way menuju ke pelabuhan lagi, mengingat jadwal sandar kapal sangat singkat.

Di tengah perjalanan pulang saya ingat pernah disarankan kawan kalau ke malaysia jangan lupa beli durian musangking. Meskipun bukan maniak durian ahirnya saya pun tanya ke kakak driver "kak, ada lewat kedai durian musangking kah?" Tanyaku. "Oh kita harus keluar high way lalu masuk ke kampung, kat sana ada kampung durian".

"Ok jam lah" jawabku sambil penasaran kaya apa sih rasanya durian yang terkenal mahal itu. tak lama ahirnya kamipun sampai di kedai yang di maksud.

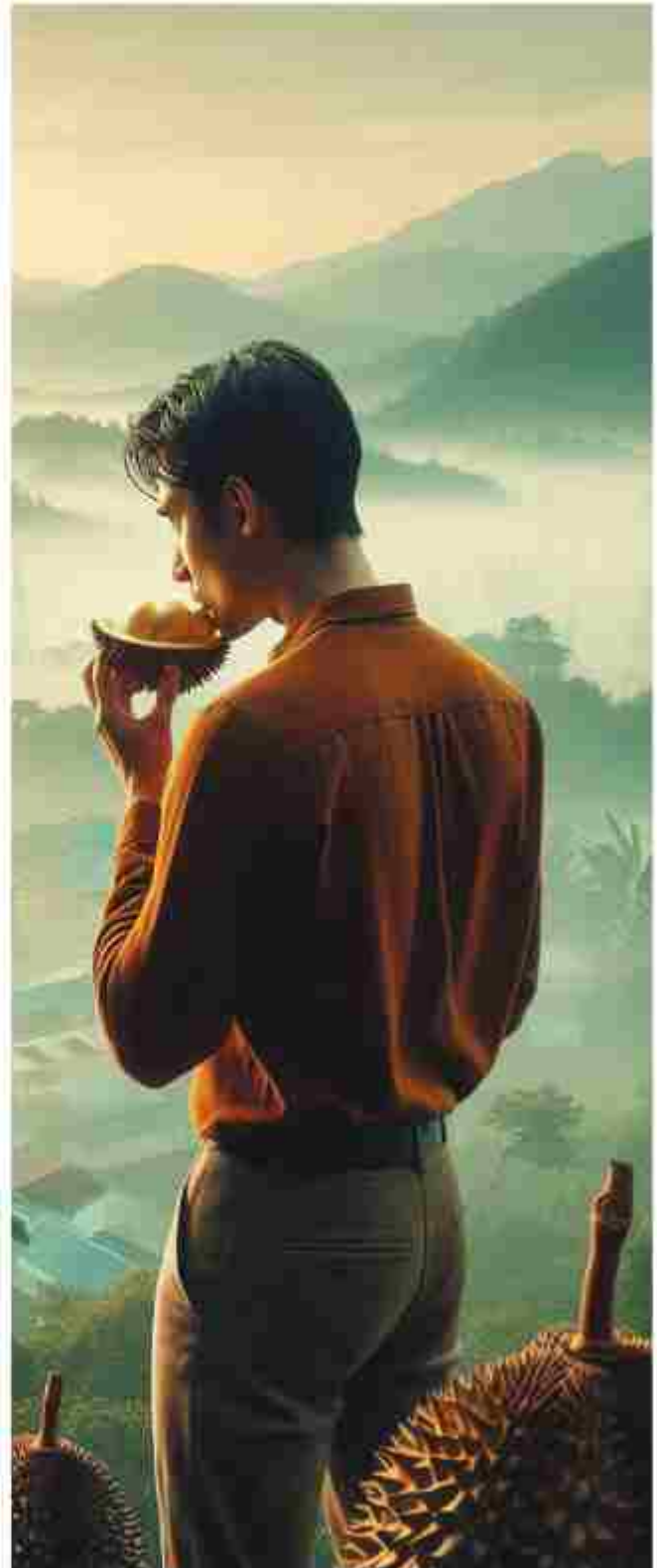
Jejeran durian tertata rapi di rak dan di dalam keranjang. Tidak terlalu besar dan baunya juga tidak menyengat. Tapi dari antrean dan kerumunan pembeli sedikit banyak sudah bisa menggambarkan betapa legend dan nikmatnya durian ini.

Singkat cerita durian yang kami pilih sudah tersedia di meja. Ini adalah belah durian dalam arti sebenarnya. Bener bener di belah tengahnya. Kuning agak orange, legit, tak berair, pulen, sedikit pait, manis semua ngblend dalam satu tarikan nafas.

Itulah untuk kali pertama aku makan durian paling enak seumur hidup. Setelahnya makan durian selain musangking sudah tidak merasakan kenikmatan. Benar kata orang orang "jangan makan durian musangking, nanti tidak akan doyan mau makan durian yg lain"

Namun saking lezatnya sensasi makan durian musangking dan terlalu asik sampai lupa apa nama kedainya. Bahkan jalan menuju kesana pun tak ingat hanya sayup sayup. Meskipun lupa namanya tapi ingat rasanya dan tak akan pernah lupa seumur hidup.

Durian mengajarkan pembelajaran. Kita boleh tajam dan keras di luar tapi di dalam harus tetap manis dan legit. Eh itu durian apa Istri? *



CURHAT SEBAGAI STRATEGI MARKETING

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
Founder TheWriters.id

Jumat malam. Setiap nongkrong di kafe, saya selalu duduk di bar supaya bisa ngobrol dengan bartendernya. Itu sebabnya saya ga masalah nongkrong sendirian. Dan bartendernya juga seneng dapet teman ngobrol. Sumpel!

Kebiasaan nongkrong di bar ini dimulai gara-gara Tommy. Dia sahabat saya waktu di Jerman dulu. Walaupun berwarganegara Jerman, aslinya dia orang Indonesia keturunan Cina yang kerja di perhotelan di kota Mannheim. Hampir setiap malam saya nongkrong bareng dia.

"Lo tau ga, Bud. Kalo lagi stres, orang Jerman curhatnya sama bartender."



"Lah? Bukan ke psikiater? tanya saya keheranan. "Biaya konsultasi ke psikiater itu mahal." "Ya, iyalah. Apa sih yang ga mahal di jaman sekarang?"

"Kedua, sebetulnya si pasien cuma butuh orang buat dengerin dia aja," sahut Tommy lagi.

"Jadi mereka ga butuh nasihat atau terapi?"

"Percuma. Kalo dikasih terapi dan nasihat juga ga dijalarin."

"Oooh...makanya mending ngobrol sama bartender aja ya?"

"Iya, dong. Bisa curhat sepuasnya dan gratis pula," lanjut Tommy lagi.

"Hahaha jenius, tuh. Ngomong-ngomong bartendernya sadar ga dijadikan tempat curhat tanpa bayaran? Wah, alhamdulillah banget, nih, dapet pencerahan lagi.

"Sadar sesadar-sadarnya. Mereka justru seneng kalo ada tamu yang curhat."

"Kak lo tau?"

"Gue, kan, lulusan perhotelan. Waktu magang, gue sempet jadi bartender," sahut Tommy lagi sambil tersenyum.

"Oh ya? Pontes lo kelihatan sangat menguasai."

"Waktu training, kita semua diajarin untuk selalu mancing tamu supaya curhat."

"Alasannya?"

"Kata boss gue, 'The more they talk, the more they drink; the more they drink, the more they spend money.' Hehehehe..."

"Wow! Jadi curhat pelanggan malah dimanfaatkan sebagai strategi marketing ya? Keren!" Saya kagum bukan main.

"Yoi! Boss gue selalu ngingetin. Jangan sok nasi-

ARTIKEL

hatin tamu. Dengerin aja! Kalo harus bicara, bicaralah seperlunya."

"Jadi performance Si Bartender itu dinilai dari sana?"

"Betul. Makanya bill dan bar yang dilayani bartender dipisah dari order yang diterima para waiter."

"Menarik juga, ya, pekerjaan bartender. Dia bisa ngedenger banyak peristiwa dari orang lain, bisa dapat ilmu pula," kata saya.

"Gue punya cerita lucu soal bartender ini. Mau denger ga?"

"Mau, dong," sahut saya.

Berikut ceritanya Tommy:

Seperti biasa, seorang Bartender memancing percakapan kepada pengunjung yang datang sendirian dan duduk di bar. Dia bertanya pada tamunya, "Bapak kerjanya apa, Pak?"

"Saya seorang Logic Thinker," sahut orang itu.

"Kerjanya ngapain, tuh, Pak? Kok, saya baru denger?" tanya Bartender lagi.

"Wah, susah neranginnya, tuh..."

"Coba, dong, Pak. Saya penasaran, nih," desak bartender.

"OK, saya mulai dengan satu pertanyaan, ya. Siap?"

"Siap, Pak."

"Kamu punya akuarium?"

"Punya di rumah."

"Nah, kalo kamu punya akuarium, logikanya kamu punya ikan. Betul?"

"Betul, pak."

"Kalo kamu punya ikan, logikanya kamu suka sama binatang peliharaan."

"Iya, saya punya anjing juga, Pak."

"OK! Kalo kamu suka binatang piaraan, berarti kamu juga penyayang sama manusia terutama yang dekat sama kamu."

"Pasti, dong! Saya sayang banget sama istri saya, Pak."

"Kalo sayang sama istri, logikanya kamu pasti juga sayang banget sama anak kamu."

"Sayang banget, Pak. Anak saya satu dan usianya baru 8 bulan."

"Kalo kamu punya anak, logikanya kamu ga impoten, kan?"

"Iya betul, Pak."

"Nah, kira-kira begitulah pekerjaan saya."

Si bartender, setengah mengerti, mengangguk-angguk.

Setelah si tamu pergi, seorang waiter nyamperin si bartender, "Lo ngomong apa, sih, sama tamu tadi? Kayaknya seru banget?"

"Dia lagi ngejelasin soal pekerjaannya sebagai logic thinker," sahut bartender.

"Kayak gimana, tuh, pekerjaannya?" tanya waiter penasaran.

"Wah susah tuh neranginnya," sahut si bartender sok jual mahal sambil meniru gaya tamunya tadi.

"Terangin, dong? Gue penasaran, nih."

"Okay, begini; Lo punya akuarium, ga?" Mendadak si bartender nanya.

"Ga punya. Kenapa emang?" jawab si waiter.

"Berarti lo impoten."

HAHAHAHAHAHA....Kami berdua ngakak kayak orang kebetanan. •





HARI MEDIA SOSIAL INDONESIA

10 Juni dirayakan sebagai Hari Media Sosial Indonesia.
Tujuan perayaan ini adalah menghargai dan mengakui peran besar media sosial
dalam kehidupan sehari-hari.



PANGLIPUR

Oleh:
ASEP HERNA
 Member TheWriters.id



Pada sepenggal pagi, di tahun 1982. Ciremai hanya terlihat puncaknya saja. Tiga perempat ke bawah, tampak awan putih seperti hasil sapuan kuas yang dijejakan tangan seorang anak, menyelimuti gunung tertinggi di Jawa Barat itu.

Lengking terompet kendang pencak, terdengar menghangatkan suasana dingin saat itu. Walau suaranya begitu menyayat, apalagi diiringi talu kendang dengan hentakan lambat di setiap beat permenit-nya, jerinya membuat hembus angin berhenti sejenak. Yang ada hanya kepulan debu dari gebrakan kaki di atas panggung, dan kejut pukulan tangan seorang anak berusia 10 tahun. Ia sedang memainkan jurus-jurus Silat Panglipur dalam gerak lambat Tepak Dua, yang terkenal lembut tapi dahsyat.

Kembang Panglipur

Tepak Dua adalah kembang silat dengan ritme ketukan paling lambat dalam salah satu aliran silat Pasundan ini. Ritme lambat tapi lebih cepat dari Tepak Dua adalah Patered. Lalu Tepak 3. Dan setelahnya, sebagai penutup, adalah gerak cepat Padungdung yang selalu saja menggetarkan hati setiap penonton yang melihatnya.

Tak ada mulut yang tak menganga, dan tak ada mata yang tak terpana, ketika sekali saja silat Pasundan khususnya Panglipur dipertunjukkan.

Saya yakin, siapapun akan jatuh cinta, dan teramantisir dengan suasana eksotis perkampungan seperti ini. Ada keteraturan hidup yang sehat, ada keokraban yang kuat, pada denyut seni yang begitu menyatu di setiap jiwa orang-orangnya. Lihat saja palah si bocah kelas 5 SD yang ada di atas panggung itu. Ia bahkan rela meminta izin ke guru sekolahnya, ketika ada sahibul

hajat dari desa mana pun yang memanggil ia dan teman-teman di perguruan silatnya, untuk melakukan atraksi pencak.

Saat itu, Silat Panglipur belum sepopuler sekarang, setelah Kang Cecep Anif Rahman membawanya ke berbagai atraksi memukau di layar lebar. Namun demikian, Panglipur sudah tumbuh sebagai bagian dari seni yang mengakar, bukan hanya jurus murni untuk beladiri semata. Panglipur adalah satu kesatuan utuh antara gerak bela diri, kendang, dan pencak. Itu sebabnya, sebutan yang lebih populer dari jurus-jurus kembang atau igel-nya dikenal dengan Seni Pencak Silat Panglipur.

Sejarah Panglipur

Seni silat Panglipur diperkenalkan pertama kali oleh Abah Aleh, seorang jawara yang lahir pada 1856. Abah Aleh muda mempelajari berbagai seni beladiri silat (saat itu belum bernama silat, tapi "ulin" dalam bahasa Sunda) dari berbagai guru dan aliran bela diri. Ia mempelajari jurus-jurus Cimande, Cikalong, Sabandar, Kari-Madi, Jalan Muka, Bojong Herang, dan banyak lagi. Berbagai aliran "ulin" beladiri ini kemudian diramu oleh Abah Aleh menjadi jurus-jurus dasar Panglipur.

Nama Panglipur sendiri didapat dari sebuah momen unik. Suatu ketika, seorang Bupati Bandung sedang bersedih. Sang Bupati kemudian memanggil grup Ibing Abah Aleh dari Garut untuk menghiburnya. Menurut catatan Panglipur, bupati itu dikenal bernama Raden Wiranatakusumah. Tapi, merujuk masa kelahiran Panglipur di tahun 1909, tidak ada bupati Bandung bernama Raden Wiranatakusumah. Kemungkinan, nama bupati tersebut adalah R.A.A. Martanagara yang memerintah di masa 1874-1909). Saling senangnya, Sang Bupati memberi penghargaan pada Abah Aleh dengan menyebutnya sebagai Panglipur Galih. Maka, sejak 1909, Abah Aleh menamakan perguruan silatnya sebagai Perguruan Panglipur, dan hingga kini bernama lengkap Himpunan Pencak Silat (HPS) Panglipur.

Jurus Dasar Panglipur

Panglipur memiliki 9 jurus dasar, yang memang dari aspek gerak merupakan intisari jurus-jurus dari berbagai aliran silat yang diramu oleh Abah Aleh.

Jurus 1 adalah Jurus Sabandar, pukulan dengan posisi tangan terbuka. Lalu jurus ke-2, Jurus Narik, sebuah hentakan yang menggunakan energi lawan. Jurus ke-3 adalah Siku Potong. Jurus ke-4, Jurus Giles. Lalu jurus ke-5 biasa disebut Jurus Kalima yang lebih kompleks, dengan menggabungkan tangkisan, tangkapan, hentakan dan tarikan. Lagi-lagi ini gerak powerful, walaupun yang digunakan adalah tenaga lawan.

Jurus ke-6 adalah Jurus Pelqrek. Ini juga gerakan kompleks, yang menggunakan tangkapan, sikuan, pukulan, lontaran, dan tendangan. Jurus ke-7 adalah Jurus Kocet, yang memadukan tangkapan, tarikan dan dengkulan. Jurus ke-8, Jurus Teundeut, yaitu tangkapan, pelintiran sekaligus bantingan dengan memanfaatkan lintasan gerak lawan. Lalu terakhir Jurus ke-9, Jurus Seseer, yang mengkombinasikan berbagai jurus sebelumnya, seperti tarikan, sikuan, tangkisan dan pukulan.

Esensi dari jurus-jurus panglipur ini adalah pertahanan dan serangan dengan menggunakan sesedikit mungkin tenaga kita, dan sebanyak mungkin tenaga lawan.

Olah Tubuh dan Pikiran

Di dalam memainkan jurus-jurus silat Panglipur, sorot mata waspada (*rancingeus*), gerak tangan, kaki dan bagian-bagian tubuh kita menjadi paduan yang membuat aliran tenaga menjadi sangat efektif dan terfokus. Itu sebabnya, tiap gerakannya menjadi penuh penghayatan. Tak heran, bila gerak silat Panglipur ini tak hanya memperkaya kecerdasan fisik kita saja, tapi juga pikiran dan emosi orang yang memainkannya. Semua saling bersinergi.

Melakukan gerakan dari jurus demi jurus Panglipur, sangat amat bermanfaat dalam mengolah tubuh dan pikir diri. Spontanitas gerak dan insting menjadi terlatih, karena sinergi fisik dan pikir tersebut.

Tak heran, bila 40 tahun kemudian, Si Anak Gunung Ciremai yang kini berusia 51 tahun lebih itu, kembali memilih jurus-jurus silat panglipur, untuk menjaga tubuh dan pikirannya tetap fit dan terang.*



GENDERANG PERANG PERASAAN

Oleh:
HATIYANRAYA
Member TheWriters.id



Dug dug dug"
Suara detak jantungku semakin kencang yang seakan - akan menjadi genderang pertanda peperangan akan dimulai sebentar lagi.

Semakin aku berusaha menyembunyikan rasa gugup ini semakin cepat saja tabuh genderangnya. Bukan tanpa sebab, karena ini adalah kali pertamaku sejak setahun lalu ikut acara daring dengan berbagai

IStock
Credit: ito
orang - orang asing, yang aku belum pernah ku kenal sebelumnya.

Orang - orang yang kompeten di bidangnya menjadi pemaeterinya. Gila pikirku, kapan lagi bisa mendapatkan kesempatan ini. Ya terakhir kali aku ikut webinar itu pun banyak orang yang ikut, jadi aku hanya bisa jadi pendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Di sana kamu bisa berbaur dengan banyak orang menjadi silent listener. Tapi kali ini beda, ini seperti mini class yang

sudah pasti kamu bakal diperhatikan dan diajak untuk aktif dalam kelas.

Dan perasaan ini bak pisau bermata dua. Satu sisi senang dan excited, di lain sisi grogi dan nervous. Ibaratnya ini adalah perasaan pertama kali kamu dapat pasangan dan tiba-tiba pacarmu bilang "yang, ada sesuatu yang mau aku omongin" dicampur jadi satu. Nah begitu, begitulah rasanya. Excited ditambah nervous. Sebuah campuran yang menarik.

Aku pun tak tinggal diam. Aku coba menenangkan diriku. Beberapa cara coba ku lakukan. Pertama, aku coba untuk sambil menuliskan apa yang ada di pikiranku, menuliskan materi – materi yang disampaikan.

"dug dug dug" Tapi detak jantungku ini masih berpacu dengan cepat. Masih nyaman di tempo yang cepat kayaknya. Perasaan ini benar – benar membuatku tidak tenang sepanjang materi disampaikan. Dan akhirnya dari seberang keluarlah kata – kata yang membuatku hampir moti duduk. ya duduk karena posisiku sedang duduk, bukan sedang berdiri.

"ayo yang mau bertanya?"
"ilham, ada pertanyaan gak?"
"diem banget kamu"
"ya pak, aku ada .."
aku ada beberapa pertanyaan pak"

Kalimat - kalimat itu keluar dari mulutku dengan terbata - bata. Aku berusaha untuk cepot cepot menyelesaikan pertanyaanku sehingga pengucapan, intonasi dan pace kata – kata yang keluar benar benar kacau. Dan akhirnya pertanyaan itu ku tutup dengan kalimat "maaf kalo pertanyaannya agak bodoh, tenmakasih"

Lalu mendengar tawa kecil dari seberang. Tawa yang sederhana dan hangat. Dengan suaranya yang tegas tapi hangat itu pemateri itu jelas sudah tahu pasti jika orang yang dia tanya sedang dilanda nervous tak berkesudahan.

"baik baik, paham kok, relaks aja ya, gak ada pertanyaan yang bodoh, yang bodoh itu kalo gak mau bertanya", dan mendengar jawabannya aku pun lega, seakan - akan kemelut irama jantungku tadi tidak pernah terjadi dan aku pun merasakan kembali kesenangan berbagi pendapat dengan orang lain.*





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN



SELAMAT HARI

Bidan NASIONAL

24 Juni 2024

*Dengan cinta & keahlian,
bidan membantu para ibu.*



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

SELAMAT

IDUL ADHA

— 1445 hijriyah —

“Maka laksanakanlah sholat karena Tuhanmu,
dan berkurbanlah (sebagai ibadah untuk
mendekatkan diri kepada Allah).”
(Al-Kautsar ayat 2)

